

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab terdahulu, maka penulis akan menyimpulkan sebagai jawaban dari beberapa pokok-pokok permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa metode penentuan arah kiblat Masjid Agung At Taqwa Bondowoso yang pertama dengan menggunakan *bincret* atau bencet, kemudian dilakukan pengukuran lagi pada renovasi kedua dan ketiga, dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan rubu' mujayyab. Departemen Agama melalui seksi Urais-nya juga melakukan pengukuran pada tahun 1998 dengan menggunakan kompas. Penulis juga melakukan pengukuran pada tanggal 27 Juli 2010 dengan menggunakan theodolite, GPS, dan waterpass dengan hasil pengukuran $293^{\circ} 55' 49.51''$ dan arah kiblat yang ada saat ini bergeser atau selisih sebesar $2^{\circ} 37' 10.38''$ ke arah barat.
2. Bahwa akurasi metode penentuan arah kiblat Masjid Agung At Taqwa Bondowoso dalam setiap pengukuran berbeda. Pada pengukuran pertama yaitu dengan menggunakan *bincret* masih membutuhkan ketelitian yang cermat pada alat yang digunakan sehingga meskipun akurat masih perlu diverifikasi kembali. Pada pengukuran selanjutnya digunakan rubu' mujayyab. Dalam hal ini data atau skala yang disajikan dalam rubu' mujayyab tidak mencapai satuan detik, sehingga data yang dihasilkan dinilai masih kasar dan

kurang akurat. Pengukuran selanjutnya dilakukan dengan menggunakan kompas. Karena sulitnya membebaskan dari medan magnet secara total juga kesulitan dalam menentukan sudut arah kiblat pada kompas maka tingkat akurasi pengukuran arah kiblat masih sangat rendah. Sedangkan pengukuran terakhir yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan theodolite yang sudah dilengkapi dengan teropong dan penyajian data dengan skala hingga ukuran detik juga GPS yang digunakan dengan memanfaatkan teknologi satelit. Juga waterpass untuk melihat atau mengukur kedataran tempat yang dimaksud. Sehingga dengan adanya waterpass ini akan mempermudah untuk memposisikan theodolite agar datar, rata, dan tegak lurus terhadap titik pusat bumi. Alat-alat tersebut berpedoman pada posisi dan pergerakan benda-benda langit dan bantuan satelit-satelit GPS, theodolite dapat menunjukkan suatu posisi hingga satuan detik busur ($1/3600$). Maka penentuan arah kiblat dengan menggunakan theodolite, GPS, dan waterpass lebih akurat daripada metode lainnya. Penggunaan alat-alat tersebut lebih diutamakan karena memiliki tingkat keakuratan yang sangat tinggi dengan didukung oleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun metode-metode dan alat-alat yang digunakan dari renovasi ke renovasi dalam kurun waktu yang cukup lama memiliki tingkat keakuratan yang tinggi '*pada zamannya*'. Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula daya pikir masyarakat dan pengetahuan yang dimiliki sehingga memungkinkan terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik. Demikianlah khazanah keilmuan yang selalu ada dan berkembang di

masyarakat. Sehingga apabila seseorang dapat menghadap kiblat dengan tepat menggunakan teknologi yang memiliki keakuratan tinggi, hal tersebutlah yang wajib dipilih untuk meningkatkan keyakinan bahwa telah menghadap kiblat dengan tepat.

B. Saran-Saran

1. Hendaklah dilakukan pengukuran kembali arah kiblat Masjid Agung At Taqwa Bondowoso dengan menggunakan metode-metode penentuan arah kiblat yang memiliki tingkat keakurasian yang tinggi, yang sesuai dengan perhitungan arah kiblat Masjid Agung At Taqwa Bondowoso yang sebenarnya yaitu sebesar $23^{\circ} 55' 49.51''$ dari titik barat ke utara atau $293^{\circ} 55' 49.51''$ UTSB, sebagai upaya untuk menemukan arah kiblat yang tepat untuk Masjid Agung ini sehingga dapat menambah dan memantapkan keyakinan umat Islam khususnya jamaah Masjid Agung At Taqwa Bondowoso dalam melaksanakan ibadah.
2. Pemerintah melalui Kementerian Agama sudah seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan arah kiblat ini dengan bekerja sama dengan para ulama dan pakar falak dalam upaya penentuan arah kiblat agar tidak terjadi perselisihan di tengah masyarakat dalam penentuan arah kiblat. Juga dalam hal penyediaan alat yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi, seperti theodolite dan GPS, agar pengukuran yang dilakukan pada masjid-masjid khususnya di wilayah Kabupaten Bondowoso dapat dipertanggungjawabkan keakurasiannya.

3. Terhadap masjid-masjid besar baik di tingkat kabupaten atau tingkat kecamatan yang dijadikan acuan masjid-masjid di sekitarnya termasuk dalam penentuan arah kiblat, hendaknya dilakukan pengecekan kembali untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penentuan arah kiblat masjid-masjid di sekitarnya.
4. Terhadap data-data mengenai sejarah, baik sejarah mengenai Masjid Agung dan hal-hal yang berhubungan dengannya, sudah seharusnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso memiliki data-data tertulis atau dokumentasi mengenainya. Karena sejarah merupakan hal yang sangat penting baik di masa kini atau di masa yang akan datang. Ia merupakan warisan budaya yang patut dilestarikan.
5. Ilmu falak yang di dalamnya juga membahas tentang penentuan arah kiblat merupakan salah satu ilmu yang langka karena tidak banyak orang yang mempelajari dan menguasainya. Sehingga ilmu ini hendaklah tetap dijaga eksistensinya dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran baik bersifat personal maupun institusi pendidikan formal seperti IAIN maupun informal seperti pondok pesantren. Karena telah kita ketahui bersama bahwa ilmu ini memiliki peranan sangat penting terhadap syari'at agama Islam. Keberadaan Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo sebagai program studi yang pertama ada haruslah ditingkatkan mutu dan kualitasnya, baik dari segi kurikulum dan pengajarnya. Karena ia akan menjadi rujukan bagi IAIN lain yang juga membuka program studi bahkan

fakultas yang tidak jauh berbeda dengannya. Sehingga *output* yang dihasilkan pun juga akan lebih berkualitas dan dapat mewarnai per-falakan di Indonesia.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan skripsi ini dari berbagai sisi. Namun demikian penulis berdoa dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wallahu a'lam bish shawab.